

## Pengetahuan Pedagang Kaki Lima Tentang Luka Bakar di Jalan Gegerkalong Girang Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Zustantria<sup>2</sup>, Tuti Herawati<sup>3</sup>, Nurafifah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, [zustantria@poltekestniau.ac.id](mailto:zustantria@poltekestniau.ac.id)

<sup>2</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, [thetutiherawati43@gmail.com](mailto:thetutiherawati43@gmail.com)

<sup>3</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, [afifah926@gmail.com](mailto:afifah926@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian di latar belakang oleh resiko terjadinya luka bakar pada pedagang kaki lima yang menggunakan api dan listrik karena cenderung memiliki lingkungan kerja yang dapat menjadi sumber masalah kesehatan yakni menyebabkan luka bakar. Tujuan dari penelitian ini mengetahui gambaran pedagang kaki lima tentang luka bakar di jalan Gegerkalong Girang Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerja sama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Luka bakar adalah luka yang terjadi akibat kulit bersentuhan langsung dengan sumber panas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sampel sebanyak 59 pedagang menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner sebanyak 22 pertanyaan. Hasil penelitian secara umum termasuk kategori kurang sebesar 47,5%. Saran kepada Ketua Paguyuban Pedagang Kaki lima Gegerkalong bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk mengadakan penyuluhan upaya meningkatkan pengetahuan mengenai luka bakar dan penanganan pertama luka bakar.

**Kata kunci : Pengetahuan, Pedagang Kaki Lima, Luka Bakar**

### ABSTRACT

*The study is motivated by the risk of burns in street food vendors who use fire and electricity. After all, they tend to have a work environment that can be a source of health problems that cause burns. The purpose of this study is to find out the overview of burns knowledge of the street food vendors on Gegerkalong Girang street, Sukasari District, Bandung. Knowledge is the human's result of combining or collaborating between a knowing subject and a known object. Burns are wounds that occur as a result of the skin coming into direct contact with heat sources. The research method used is descriptive research. There are 59 street food vendors as samples which are taken using purposive sampling. The research instrument is in the form of a questionnaire with a total of 22 questions. The results of the study generally included a less category of 47.5. Therefore, the recommendation to the Chairperson of the Gegerkalong Street Food Vendor Association is to collaborate with health workers to conduct counseling sessions in hopes to increase knowledge related to burns and burn first aid.*

**Keywords : Knowledge, Street vendors, Burns**

## PENDAHULUAN

Pedagang kaki lima yaitu pedagang yang biasa menggunakan gerobak yang di dalamnya berisi gas, kompor, dan minyak untuk berjualan. Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa pedagang kaki lima, mereka cenderung memiliki lingkungan kerja yang dapat menjadi sumber masalah kesehatan, yakni seringnya terpapar bendabenda panas seperti minyak panas, wajan panas, bahkan api, listrik dan kompor yang kemudian akan menyebabkan terjadinya luka bakar (Haryani & Mulyana, 2020).

Menurut World Health Organization tahun 2018 memperkirakan 265.000 orang meninggal setiap tahunnya dikarenakan luka bakar disebabkan adanya kontak langsung dengan api, ada lebih banyak kematian akibat luka bakar kimia, luka bakar sengatan lainnya yang tidak terdata (WHO 2018). Menurut American Burn Association (2016) angka kejadian luka bakar yang mendapat penanganan medis baik di rumah sakit, klinik dan pusat kesehatan terdapat 486.000 pasien. Sebanyak empat puluh ribu pasien dirawat inap dan lebih dari 60% diperkirakan mengalami luka bakar akut. Angka kematian akibat luka bakar sebanyak 3.275 terjadi setiap tahunnya penyebabnya yaitu kebakaran, kecelakaan kendaraan, terhirup asap, benda panas, kontak dengan listrik dan bahan kimia berbahaya (Adimaharani, 2019).

Luka Bakar Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) 2013, Menyatakan bahwa di Indonesia dari tahun 2014-2018 telah terjadi peningkatan kejadian luka bakar sebanyak 35%. Kejadian luka bakar. Prevalensi luka bakar di Indonesia sebesar 2,2% yang terjadi di sejumlah provinsi (Adimaharani, 2019). RIKESDAS Depkes RI melaporkan bahwa prevalensi luka bakar di Jawa Barat adalah sebesar 1,6% dari semua jenis cedera, angka ini ternyata lebih tinggi dari prevalensi rata-rata Indonesia yaitu sebesar 1,3% dan prevalensi luka bakar di perkotaan yang berada di Jawa Barat sebesar 1,56% (Rikesdas 2018). Puskesmas Sukarasa Kecamatan Sukasari mencatat dari tahun 2018-2020 terdapat kasus luka bakar sejumlah 41 kasus dan kasus luka bakar terbanyak pada tahun 2019 yaitu 23 kasus terdiri dari derajat luka bakar ringan, sedang hingga berat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 27 Maret 2021 dengan teknik wawancara oleh penulis terhadap pedagang kaki lima di wilayah Jalan Gegerkalong Girang Kecamatan Sukasari Kota Bandung di dapatkan dari data 10 orang pedagang, sembilan diantaranya mengatakan tidak mengetahui secara jelas tentang luka bakar, penyebab luka bakar seperti api dan listrik, komplikasi luka bakar. Pedagang mengatakan luka bakar yang di alami terdapat gelembunggelembung

dibagian lukanya sehingga proses penyembuhan cukup lama hingga pada akhirnya penanganan selanjutnya dengan dilarikan ke puskesmas dan klinik pengobatan terdekat dan satu orang pedagang kaki mengatakan pernah tersengat listrik karena memblender jualannya dan pedagang tersebut tidak mengetahui bahwa sengatan listrik merupakan penyebab luka bakar serta pedagang megatakan luka tersebut adalah luka sengatan listrik.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa masih banyak kejadian luka bakar dan masih banyak para pedagang yang tidak mengetahui dengan jelas apa itu luka bakar serta masih beragamnya penanganan pertama luka bakar sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Gambaran Pengetahuan Pedagang Kaki Lima Tentang Luka Bakar di Jalan Gegerkalong Girang Kecamatan Sukasari Kota Bandung”.

## METODE

Penelitian menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan tujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan pedang kaki lima tentang luka bakar di Jalan Gegerkalong Girang Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Populasi penelitian ini adalah pedagang kaki lima Beresiko Luka Bakar di jalan Gegerkalong Girang dengan jumlah 70 orang pedagang. Teknik sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel probabilitas dengan kriteria tertentu, yaitu kriteria inklusi pedang kaki lima yang menggunakan kompor dan listrik sedangkan kriteria eksklusinya adalah pedang kaki lima yang menggunakan listrik dan kompor yang tidak ada di termpat. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 70 pedagang, setelah digunakan perhitungan menggunakan rumus Slovin, maka besar sampel dalam penelitian 59 Pedagang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner sebanyak 22 soal. Teknik pengolahan data terdiri dari empat tahap yaitu editing dimana pada tahap ini memeriksa kelengkapan pertanyaan, coding yaitu memberikan kode pada saat memasukkan kedalam program pengolahan data, data entry yaitu memasukan data dari setiap responden, cleaning yaitu memastikan bahwa data yang di masukkan sudah sesuai dengan data yang sebenarnya, dan tabulasi yaitu setelah memasukkan data maka dibuat tabel.

Etika penelitian dalam penelitian pertama informed consent yaitu bentuk persetujuan bersedia menjadi responden antara peneliti dengan responden, anonymity tidak mencantumkan nama responden pada kuesioner, confidentiality yaitu

menjamin semua rahasia informasi responden oleh peneliti. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Pedagang Kaki Lima tentang luka bakar yang diperoleh dari hasil jawaban responden berdasarkan kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Jawaban responden akan diolah dengan rumus yang telah ditentukan kemudian dipersentasikan pada setiap kategori tertentu. Skor pengetahuan menjadi tiga kategori yaitu baik (76-100), cukup (56-75), kurang ( $\leq 55$ ).

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pedagang Kaki Lima Tentang Luka Bakar di Jalan Gegerkalong Girang Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	8	13,6%
Cukup	23	39%
Kurang	28	47,5%
Jumlah	59	100%

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil secara keseluruhan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 28 responden (47,5%).

Tabel 2. Mengidentifikasi Pengetahuan Pedagang Kaki lima Tentang Pengertian Luka Bakar di Jalan Gegerkalong Girang Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	13	22%
Cukup	13	22%
Kurang	33	55,9%
Jumlah	59	100%

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil pedagang kaki lima berpengetahuan kurang sebanyak 33 responden (55,9%).

Tabel 3. Mengidentifikasi Pengetahuan Pedagang Kaki lima Tentang Penyebab Luka Bakar di Jalan Gegerkalong Girang Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	23	39%
Cukup	12	22,3%
Kurang	24	40,7%
Jumlah	59	100%

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil hasil pedagang kaki lima berpengetahuan kurang sebanyak 24 responden (40,7%).

Tabel 4. Mengidentifikasi Pengetahuan Pedagang Kaki lima Tentang Komplikasi Luka

Bakar di Jalan Gegerkalong Girang Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	22	37,3%
Cukup	14	23,7%
Kurang	23	39%
Jumlah	59	100%

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil pedagang kaki lima berpengetahuan kurang sebanyak 23 responden (39%)

Tabel 5. Mengidentifikasi Pengetahuan Pedagang Kaki lima Tentang Penanganan Pertama Luka Bakar di Jalan Gegerkalong Girang Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	6	10,2%
Cukup	9	15,3%
Kurang	44	74,6%
Jumlah	59	100%

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil Pedagang Kaki Lima berpengetahuan kurang sebanyak 44 responden (74,6%).

## PEMBAHASAN

Secara umum didapatkan hasil pengetahuan pedagang kaki lima tentang luka bakar di Jalan Gegerkalong Girang Kecamatan Sukasari Kota Bandung, sebagian besar responden sebanyak 28 orang (47,5%) berpengetahuan kurang. Hal tersebut disebabkan oleh karena masih banyak responden yang belum memperoleh informasi mengenai luka bakar, Selain itu sebagian besar responden sebanyak 25 orang (42,4%) berpendidikan SD. Menurut Notoatmodjo (2018) pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan, 2019) Menyatakan Hasil penelitian ini menunjukkan rerata yang mendapatkan skor kurang yaitu kategori SD, sedangkan rerata yang mendapatkan skor cukup yaitu SMP dan SMA. Adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi .

Menurut (Kurniawan, 2019) Rendahnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu sumber informasi yang diterima oleh responden tentang

pertolongan pertama pada luka bakar. Dalam penelitian ini sebagian besar responden (70%) merujuk anggota keluarga sebagai sumber informasi utama dalam penanganan luka bakar dan hanya sedikit yang mengandalkan informasi media massa dan sekolah. Tidak semua sumber informasi dapat membuktikan kebenaran dalam pertolongan pertama luka bakar dan juga di pengaruhi oleh latar belakang budaya dan kebiasaan masing-masing.

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Budiman dan Riyanto, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Subari, 2015) bahwa upaya meminimalisir angka kejadian kecacatan yang ditimbulkan akibat luka bakar, dibutuhkan peran aktif perawat, mahasiswa keperawatan, dan petugas kesehatan lainnya termasuk Dinas Kesehatan dalam pemberian informasi terhadap penanganan luka bakar dengan mengajarkan konsep-konsep pencegahan dan pertolongan pertama pada luka bakar.

## KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai gambaran pengetahuan pedagang kaki lima tentang luka bakar di Jalan Gegerkalong Girang Kecamatan Sukasari Kota Bandung memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 47,5%.

## Saran

1. Bagi Ketua Paguyuban Pedagang Kaki Lima Diharapkan kepada Ketua Paguyuban Pedagang Kaki lima Gegerkalong bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk mengadakan penyuluhan upaya meningkatkan pengetahuan mengenai luka bakar dan membuat simulasi penanganan pertama luka bakar secara berkala setiap 3 bulan atau 5 bulan sekali.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung Diharapkan untuk menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam mata kuliah

Keperawatan Kegawat Daruratan tentang luka bakar dan membuat simulasi penanganan pertama luka bakar. 3. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan karya tulis ilmiah ini sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian mengenai sikap pedagang kaki lima tentang luka bakar di Jalan Gegerkalong Girang Kecamatan Sukasari Kota Bandung. **Referensi**

- Adimaharani, N. M. L. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Kesiapan Siswa dalam Pertolongan Pertama Luka Bakar di SMPN 2 Kediri (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan).
- Anggowarsito, J.L., 2014. Luka Bakar Sudut Pandang Dermatologi. *Jurnal Widya Medika*, 2(2), pp.115-120
- Cardona, David. 2020. Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima. Surabaya : Scopindo.
- Dewi Fitria, K. A. R. I. S. M. A. (2020). Studi Litelatur: Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Penderita Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan Diet (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Dorlan, W.A. Newman. 2011. Kamus Kedokteran Dorland. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Fitriana, R.N. (2014). Hubungan SelfEfficacy Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Pertama Luka Bakar Pada Anak Usia Pra- Sekolah Di Desa Jombor Bendosari Sukoharjo. Artikel. Stikes Kusuma Husada Surakarta
- Hamidie. (2017) Konsep Dasar Media Audiovisual. Malang : Salemba Medika.
- Hardisman. (2016) Konsep Luka Bakar dan Penangannya. Surabaya : UNY Press.
- Haryani, R., & Mulyana, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Combustio Pada Pedagang Gorengan. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(1).
- Ibrahim M. (2011). Konsep Penataan Ruang Pedagang Kaki Lima di Pantai Kering Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang

- Kabupaten Bone.(Universitas Islam Negeri Allauddin).
- Kurniawan, A., & Prihatiningsih, D. (2019). Perbedaan Pengetahuan Karyawan Yang Sudah dan Belum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Tentang pertolongan Pertama Luka Bakar di Pabrikbricket Yogyakarta.
- Linda Adimaharani, N. M. (2019). Pengaruh Pendidvgikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Kesiapan Siswa dalam Pertolongan Pertama Luka Bakar di SMPN 2 Kediri (Doctoral dissertation, Politekkes Denpasar).
- Meltzer, S & Bare, B (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth. edisi 8. Jakarta : EGC
- Morgan, W. First, Second and Third Degree Burns [Internet]. 2014 [Diakses 6 Desember 2020]. Tersedia dari: <http://www.walkermorgan.com/practiceareas/first-second-thirddegree-burns>.
- Mustika Sari, Suci. 2015. Pengalaman Keluarga dalam Penanganan Luka Bakar Di RSUD Sukoharjo. Skripsi tidak di terbitkan. Surakarta : Sekolah Tinggi I Imu Kesehetan Kusuma Husada Surakarta.
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, W. (2012). Keperawatan gerontik dan Geriatrik Ed. 3. Jakarta:EGC
- Nurroh, S. (2017). Filsafat ilmu. Assignment paper of philosophy of geography science. Universitas Gajah Mada.
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Poltekes TNI AU. (2020). Pedoman penyusunan dan penulisan karya tulis ilmiah program studi D III keperawatan. Bandung: Poltekes TNI AU.
- Putri, E. V., Nofiyanto, M., & Warseno, A. (2019).Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dalam Pertolongan Pertama Kasus Luka Bakar di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).
- Rahayuningsih, T., 2012, Penatalaksanaan Luka Bakar (Combustio),Jurnal Profesi
- Ramdani, M. L. (2019, December). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Luka Bakar Dan P3k Kegawatan Luka Bakar Pada Anggota Ranting Aisyiyah. In Prosiding Seminar Nasional Lppm UMP (pp. 103-106).
- Riskesdas, 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE
- Safriani Y. Penanganan Luka Bakar. Available at: [www.lmedia.acehprov.go.id](http://www.lmedia.acehprov.go.id). 2017.
- Sahrani, F. T., Istiningtyas, A., & Teguh, S. (2016). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Antara Media Flip Chart Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penaganan Luka Bakar Grade 1, 1–15. Jakarta : EGC.
- Subari, S. (2015). Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Di Desa Besuki RT1/RW2 dan RT2/RW2, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Wijaya, G. A., Adnyana, I. M. S., & Subawa, I. W. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pedagan Ggorengan Tentang Pencegahan Dan Penanganan Pertama Luka Bakar Di Denpasar Tahun 2017. E-Jurnal Medika Udayana, 8(9).
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. Diakses dari [http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erli\\_n%20Yuliana\\_BAB%20II.pdf](http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erli_n%20Yuliana_BAB%20II.pdf) pada 02 Januari 2021.

Zildo, Stanley M.(2017). First aid "Cara Benar  
Pertolongan Pertama  
dan Penanganan Darurat".  
Jakarta.  
Salemba Medik.